

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

Yudas Tadius Andi Candra, Ratri Paramitalaksmi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Yudas Tadius Andi Candra

E-mail : yudas@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima: 29 Januari 2025 | Direvisi 21 Maret 2025 | Disetujui: 22 Maret 2025 | Online: 26 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sudah merambah ke sector keuangan. Dari serangkaian dampak positif teknologi informasi ini, terdapat beberapa hal yang harus diwaspadai, yaitu dampak negatif dari pinjaman online dan judi online yang bisa merusak stabilitas keuangan masyarakat di Dusun Kuwangen. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Dusun Kuwangen mengenai bahaya judi online dan pinjaman online (pinjol), serta memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang bijak. Kegiatan ini mencakup *workshop* literasi keuangan dan penyebaran konten edukatif melalui media sosial, yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens muda. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan langsung, tanya jawab, serta pemanfaatan platform digital untuk menyebarkan informasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya judi online dan pinjol, serta penggunaan aplikasi keuangan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga semakin aktif dalam menyebarkan informasi terkait pencegahan judi online dan pinjaman online kepada orang lain. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran akan bahaya tersebut, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan aman.

Kata kunci: literasi keuangan; pinjaman online; judi online

Abstract

The rapid advancement of information technology has extended into the financial sector. Amidst the numerous positive impacts of information technology, there are several aspects that must be closely monitored, particularly the negative effects of online loans and online gambling, which can undermine the financial stability of communities in Kuwangen Hamlet. This community service program aims to raise awareness and understanding among the residents of Kuwangen Lor about the dangers of online gambling and online loans, while providing education on wise financial management. The activities include financial literacy workshops and the dissemination of educational content through social media tailored to the needs of the younger audience. The methods employed consist of direct counseling, interactive question-and-answer sessions, and the utilization of digital platforms to spread information. The outcomes of this program demonstrate an increase in community understanding of the dangers of online gambling and online loans, as well as the adoption of financial management applications for better financial practices. Furthermore, the community has become more proactive in sharing information related to the prevention of online gambling and loans with others. This initiative has successfully delivered sustainable positive impacts, raising awareness of these dangers and fostering behavioral changes towards safer and wiser financial management.

Keywords: financial literacy; online loans; online gambling

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat di Dusun Kuwangen, seperti di banyak tempat lainnya, menghadapi tantangan baru dalam mengelola keuangan mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah praktik pinjaman online yang mudah diakses dan peningkatan akses judi online. Fenomena ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas finansial dan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif dari pinjaman online dan judi online semakin menjadi perhatian masyarakat di Dusun Kuwangen karena dikhawatirkan dapat memicu permasalahan yang lebih besar di kemudian hari.

Praktik pinjaman online telah menjadi pilihan yang menarik bagi individu yang membutuhkan dana cepat tanpa proses yang rumit. Pinjaman online, juga dikenal sebagai *fnstechlending*, adalah layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang dapat dilakukan secara online melalui aplikasi ponsel tanpa perlu melakukan pertemuan tatap muka (Abrianti et al., 2024). Kemudahan dan kecepatan pencairan dana pinjol mampu membuat orang tergoda untuk mendapatkan dana dalam waktu yang singkat tanpa mempertimbangkan resikonya (Andista & Susilawaty, 2021). Dibalik kemudahan akses dan proses dalam menggunakan pinjaman online tersebut terdapat risiko yang sangat tinggi yang harus dipertimbangkan masyarakat (Prajogo & Rusno, 2022). Masyarakat harus pintar dalam memilih platform penyedia pinjaman online sehingga tidak terjebak dalam pinjaman online dengan bunga yang sangat tinggi (Sugangga & Sentoso, 2020).

Penelitian (Andriana et al., 2023) menunjukkan bahwa pinjol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan konsumtif mahasiswa. Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa kemudahan akses, promosi pinjol dan tekanan sosial mendorong mahasiswa tersebut untuk mengakses pinjaman online. Hal yang mengejutkan adalah dana dari pinjaman online tersebut digunakan untuk hal-hal yang konsumtif dan hedonisme.

Untuk melindungi konsumen dan menjaga manfaat dari pinjaman online maka masyarakat perlu diberikan *financial education* atau literasi finansial dan pemerintah perlu membuat regulasi yang kuat agar masyarakat tidak dirugikan terkait dengan pinjaman online (Novi Prihatini, 2023). Masyarakat dari semua kalangan perlu diberikan penyuluhan dan pemahaman mengenai kemandirian, manfaat dan resiko penggunaan pinjaman online (Salasa Anastasia, 2023).

Meningkatnya prevalensi judi online telah menciptakan risiko tambahan bagi stabilitas finansial individu dan keluarga. Perjudian umumnya dipahami sebagai aktivitas permainan yang bergantung pada faktor keberuntungan. Perjudian adalah jenis permainan di mana pemain meletakkan taruhan pada aset atau uang yang bernilai dengan harapan melipatgandakan taruhan mereka jika berhasil memenangkan permainan. Namun, peserta yang kurang beruntung harus menanggung kerugian berupa kehilangan uang yang telah dipertaruhkan, sehingga mengalami kerugian signifikan jika kalah dalam permainan (Nurdiana et al., 2022) (Kurniawan et al., 2022). Praktik perjudian ini dapat dengan cepat menghabiskan tabungan dan menciptakan kekacauan keuangan yang serius, terutama ketika individu terlibat dalam permainan judi yang tidak terkendali.

Individu yang terjebak dalam kecanduan judi online dapat menghadapi berbagai dampak emosional, seperti depresi, tekanan mental, keputusasaan, kehilangan rasa kontrol, hingga risiko menyakiti diri sendiri maupun orang lain (Karli et al., 2023). Selain itu, judi online berdampak negatif pada keuangan keluarga, melemahkan ketahanan keuangan keluarga, terutama bagi keluarga yang melakukan perjudian online (Rafiqah & Rasyid, 2023). Dampak negatif lainnya dari judi online adalah membuat pemainnya menjadi kecanduan, dan jika sudah kehabisan modal judi maka akan berpotensi untuk melakukan tindakan kriminal demi mendapatkan modal (Kuasa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqilla et al., 2023) menemukan bahwa perjudian online merupakan masalah besar di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat miskin. Secara sosial, judi online mengubah nilai-nilai sosial, nilai-nilai agama, dan menjadi penyakit sosial (Rafiqah & Rasyid, 2023). Maraknya judi online ini perlu ditanggulangi secara komprehensif karena judi online ini telah berkembang menjadi kejahatan siber. Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, namun masih gagal menghentikan perjudian online (Nurdiana et al., 2022). Penjelasan tentang efek negatif dari judi

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

online harus diberikan kepada masyarakat dan konsumennya agar masyarakat memiliki kesadaran akan bahaya judi online (Rumbay, 2023).

Hasil penelitian (Kim et al., 2021) menunjukkan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung mencari nasihat keuangan dari profesional sehingga meningkatkan kualitas nasehat yang mereka terima. Penelitian (Lanciano et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berdampak positif terhadap keputusan investasi yang mendukung keberlanjutan dan penuh tanggung jawab. Penelitian dari (Anderson & Robinson, 2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan berkelanjutan.

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangannya (W. & Saputra, 2021) (Gultom B.T et al., 2022) (Agustini et al., 2022). Literasi keuangan yang baik akan mampu membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga terhindar dari resiko keuangan yang mungkin terjadi dimasa depan (Safitri et al., 2023). Dengan demikian, literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan (Prakash et al., 2022) (Bakar et al., 2020).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian memfokuskan pada edukasi dan pendampingan kepada Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai literasi keuangan. Upaya ini bertujuan untuk membantu masyarakat memahami risiko pinjaman online dan judi online serta memberikan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Program ini dirancang untuk membangun masyarakat yang tangguh secara finansial, sejalan dengan upaya pencegahan terhadap dampak negatif praktik tersebut.

METODE

Metode pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan serangkaian tahapan untuk memastikan pemahaman peserta tentang pengelolaan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi SiApik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu persiapan dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan masyarakat, pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait dengan isu judi online dan pinjaman online. Selain melakukan identifikasi kebutuhan, pengabdian juga mendiskusikan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kemudian pada tahap pelaksanaan kegiatan ini pengabdian membagi kegiatan kedalam beberapa kegiatan demi tercapainya tujuan pengabdian. Kegiatan tersebut yaitu:

a. *Workshop Financial Literacy*

Pengabdian menyelenggarakan workshop untuk membahas bahaya judi online, risiko pinjaman online, dan pentingnya literasi keuangan. Dalam *workshop* tersebut juga akan diberikan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas konsep dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman.

b. Kampanye melalui media sosial

Pengabdian membuat konten-konten sosial media sesuai dengan yang telah direncanakan, seperti infografis, video testimoni, tulisan blog, kuis, dan postingan tentang mitos dan fakta. Seputar judi online dan pinjol.

Pada tahap monitoring dan evaluasi pengabdian melakukan pemantauan secara berkala terhadap partisipasi dan respon masyarakat terhadap workshop dan konten media sosial. Melalui hasil dari pemantauan tersebut, selanjutnya pengabdian melakukan evaluasi ketercapaian tujuan dari pengabdian ini melalui matrik-matrik penilaian yang sebelumnya sudah disusun seperti jumlah peserta, pemahaman literasi keuangan dan perubahan perilaku. Hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada program edukasi dan kampanye kesadaran di masa mendatang.

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dimulai melalui persiapan dan identifikasi kebutuhan masyarakat mengenai isu-isu terkait dengan judi online dan pinjaman online. Proses identifikasi kebutuhan masyarakat ini dilakukan melalui diskusi antara pengabdian dengan tokoh masyarakat setempat yaitu Bapak Sukijo, Bapak Suyan, Bapak Saniyo, Bapak Baryono selaku Dukuh dan juga Ketua Karang Taruna Sahaja yaitu bapak Andi Prasetyo. Melalui diskusi tersebut didapatkan kesepakatan bahwa akan dilakukan workshop financial literacy agar masyarakat terhindar dari efek negatif pinjaman online dan judi online. Selain workshop, juga akan dilakukan kampanye melalui media social mengenai hal tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan

Workshop Finansial Literasi

Sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan dari warga masyarakat, pengabdian melakukan *workshop* yang berlokasi di balai dusun Kuwangen pada tanggal 14 Juli 2024. Acara *workshop* tersebut dihadiri oleh 32 orang baik yang masih lajang maupun yang sudah berkeluarga. *Workshop* ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang isu-isu keuangan yang relevan saat ini. Rangkaian kegiatan *workshop* ini mencakup tiga sesi. Pada sesi pertama pengabdian menjelaskan mengenai risiko dan bahaya pinjaman online, kemudian sesi kedua mengenai penjabaran mengenai dampak negatif judi online, lalu sesi terakhir pengabdian menjelaskan mengenai peningkatan literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Pengabdian yaitu Yudas Tadius Andi Candra dan Ratri Paramitalaksmi beserta ketua Karang taruna Sahaja Bp. Andi Prasetyo membuka acara secara simbolis. Dalam *workshop* ini, pengabdian yaitu Ratri Paramitalaksmi memulai dengan menjelaskan berbagai jenis pinjaman atau kredit yang biasanya diberikan oleh bank kepada konsumen, seperti kredit konsumtif, kredit investasi, dan kredit usaha. Penjelasan ini membantu peserta memahami mekanisme pinjaman yang resmi dan terjamin. Setelah itu, pengabdian melanjutkan dengan memberikan informasi mengenai pinjaman online yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai acuan bagi peserta, sekaligus menyoroti bahaya menggunakan pinjaman online yang tidak terdaftar di OJK. Dengan begitu, peserta dapat lebih waspada dan mampu membedakan antara layanan yang legal dan ilegal. Pengabdian juga memberikan kasus-kasus yang benar-benar terjadi terkait pinjaman online yang sangat merugikan konsumennya. Pada sesi ini juga diadakan sesi tanya jawab dengan peserta. Salah satu peserta yaitu Bapak Yoko memberikan pertanyaan menarik, "Bagaimana jika sudah terlanjur terlilit utang pinjol?". Pertanyaan ini kemudian ditanggapi oleh pengabdian dengan memberikan pemaparan langkah-langkah jika sudah terlilit hutang pinjol. Pengabdian memberikan penjelasan bahwa jika sudah terlilit hutang pinjol sebaiknya melakukan penghitungan harta dan utang, kemudian mendata semua utang beserta bunganya. Daftar utang tersebut dikelompokkan mulai dari yang bunganya paling besar ke yang paling kecil. Setelah itu prioritaskan untuk melakukan pembayaran atau pelunasan kepada utang dengan bunga paling tinggi. Apabila penghasilan tidak mampu untuk menutup utang pinjol tersebut maka sebaiknya dilakukan pendataan asset. Asset dikelompokkan kedalam asset yang paling berguna dan sering dimanfaatkan sampai dengan asset yang jarang dimanfaatkan. Asset yang jarang dimanfaatkan inilah yang nantinya akan dijual dan uangnya akan digunakan untuk membantu membayar pinjaman online tersebut. Pengabdian juga memberikan penjelasan bahwa apabila terlilit hutang dengan pinjol illegal sebaiknya langsung lapor kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui hotline 157.

Sesi kedua pada *workshop* ini diisi oleh materi dari Yudas Tadius Andi Candra yaitu mengenai dampak negative judi online. Pada sesi ini pengabdian memberikan data mengenai jumlah pemain judi online di Indonesia yang terus meningkat yang didominasi oleh usia produktif. Pengabdian juga menayangkan berita dari media cetak maupun media online mengenai dampak judi online. Hal ini dilakukan agar peserta *workshop* semakin menyadari betapa bahayanya judi online. Inti dari sesi kedua ini, pengabdian menjelaskan mengenai mekanisme judi online kepada para peserta. Peserta diberikan pengetahuan bahwa judi online itu merupakan program computer yang sudah diatur kapan menang

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

dan kapan kalahnya. Program komputer judi online tersebut akan memastikan bahwa secara total penjudi itu pasti kalah. Sebagai contoh jika penjudi bermain 5 kali maka dibuat agar 4 kali kalah dan 1 kali menang. Kemenangan satu kali itu akan membuat penjudi semakin penasaran, penjudi merasa yakin bahwa dia bisa menang lagi dan akhirnya memasang taruhan lagi. Jika sudah beberapa kali kalah, maka system komputer tersebut akan membuat penjudi menang lagi agar penjudi tersebut semakin penasaran dan akhirnya bermain judi lagi. Begitulah seterusnya sampai harta benda penjudi tersebut habis. Pengetahuan semacam ini diberikan pengabdian kepada peserta sehingga peserta menjadi sadar bahwa permainan judi online ini sudah diatur dan tidak mungkin menang. Pada puncak sesi kedua ini terdapat peserta yang bertanya mengenai bagaimana cara untuk mencegah agar tidak terjerumus dalam permainan judi online. Pengabdian memberikan jawaban yang bisa langsung diaplikasikan pada para peserta. Pengabdian mengajari agar peserta tidak tergiur dengan iklan judi online yang sering muncul di HP. Pengabdian juga menerangkan bahwa orang yang terjerat judi online biasanya diawali dengan rasa penasaran, dan dari penasaran itulah akhirnya menjadi terbiasa dan malah terus-terusan berjudi. Maka dari itu cara untuk mencegah adalah dengan tidak mudah penasaran dengan iklan-iklan judi online dan harus mengabaikan situs-situs yang terpapar judi online. Selain itu pengabdian juga menyarankan agar berpikir rasional bahwa semua jenis judi online itu sudah diseting agar penjudinya kalah. Dan yang terakhir, pengabdian memberikan saran agar masyarakat meningkatkan literasi keuangan untuk memperkuat keuangan keluarga dan agar tidak terjerumus dalam judi online.

Pada sesi terakhir ini, pengabdian memberikan penjelasan mengenai literasi keuangan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Pengabdian menjelaskan mengenai pengelolaan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran serta tabungan. Pengabdian juga memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan untuk masa depan seperti dana pendidikan, dana pensiun dan dana darurat. Disini pengabdian juga menekankan pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana darurat. Pengabdian juga mengajari cara manajemen utang, yaitu dengan cara menghindari utang untuk keperluan konsumtif dan memprioritaskan pelunasan utang yang berbunga tinggi. Terdapat pertanyaan menarik dari peserta *workshop* yaitu dari Saudara Budi. Budi bertanya apakah ada aplikasi yang bisa digunakan untuk mengatur keuangan. Pengabdian kemudian memberikan contoh aplikasi manajemen keuangan serta mengajari peserta dalam mengatur keuangannya. Link materi *workshop* dapat diunduh pada tautan berikut ini: <https://acesse.one/pCHOQ>.



Gambar 1. Peserta Workshop Finansial Literasi

Kampanye Media Sosial

Dalam kampanye media sosial, pengabdian merancang konten-konten edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang bahaya judi online dan pinjaman online (pinjol). Konten-konten ini disusun secara sistematis agar informatif dan menarik, dimulai dengan penyajian data dan fakta yang relevan. Selanjutnya, kampanye berlanjut dengan penjelasan mengenai dampak negatif dari judi online dan pinjol, seperti kerugian finansial, tekanan psikologis, serta potensi pelanggaran hukum. Sebagai penutup, konten menawarkan solusi dan langkah pencegahan, seperti mengenali ciri-ciri platform ilegal, mengelola keuangan dengan bijak, serta

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

memperkuat literasi digital. Semua informasi disampaikan dengan bahasa yang santai dan sesuai dengan gaya komunikasi kaum muda, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif dan memotivasi mereka untuk menjauhi jebakan judi online maupun pinjol.



Gambar 2. Konten Media Sosial

Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan di awal pengabdian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Jumlah Peserta

Sebanyak 32 orang berpartisipasi dalam *workshop* literasi keuangan, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan menjangkau target audiens yang telah ditentukan. Selain itu, jangkauan konten media sosial jauh lebih luas, karena konten edukasi ini disebarluaskan melalui berbagai platform seperti WhatsApp Group, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya. Melalui pendekatan digital ini, informasi mengenai literasi keuangan dapat diakses oleh lebih banyak orang, memperkuat dampak positif program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya pinjaman online dan judi online.

Pemahaman Literasi Keuangan

Pengabdian melakukan survey pasca program pengabdian ini dan dari hasil survey tersebut didapatkan bahwa 92% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan terutama mengenai bahaya pinjol dan judi online. Mereka juga menyatakan bahwa mereka bisa membedakan pinjaman online ilegal dan legal. Selain itu peserta mampu menunjukkan langkah-langkah konkrit untuk menghindari jeratan judi online dan pinjaman online.

Perubahan Perilaku

Pengabdian mengamati perubahan perilaku masyarakat yang mulai sadar bahaya judi online dan pinjaman online. Pengamatan tersebut dilakukan melalui metode survey, wawancara singkat dan interaksi di media social. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang secara aktif ikut mengkampanyekan bahaya judi online dan pinjaman online baik secara langsung maupun melalui media digital. Tidak hanya itu, melalui interaksi langsung dengan masyarakat, pengabdian mengetahui bahwa ada beberapa masyarakat yang mulai menggunakan aplikasi keuangan untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik dan bijak. Temuan ini menegaskan bahwa pengabdian ini benar-benar memberikan dampak positif kepada masyarakat, tidak hanya menambah kesadaran akan bahaya judi online dan pinjol namun juga mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan. Pertama, dari aspek tingkat partisipasi, sebanyak 32 peserta hadir dalam *workshop* literasi

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

keuangan, sementara konten edukasi yang disebarakan melalui media sosial berhasil menjangkau audiens yang lebih luas. Kedua, peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan, khususnya terkait bahaya pinjaman online dan judi online, tercermin dari hasil survei pasca-program, di mana 92% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Ketiga, dari sisi perubahan perilaku, observasi melalui wawancara singkat, survei lanjutan, dan interaksi di media sosial menunjukkan bahwa peserta mulai aktif mengampanyekan bahaya pinjaman online dan judi online di lingkungan mereka, baik secara langsung maupun melalui media digital. Selain itu, beberapa peserta juga mulai menggunakan aplikasi keuangan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Antusiasme peserta terhadap materi edukasi, keterlibatan dalam diskusi, serta komitmen mereka dalam menyebarkan informasi lebih lanjut menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif yang lebih kuat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Saran untuk pengabdian selanjutnya agar melibatkan *stakeholder* seperti OJK, Kepolisian, dan Psikolog dalam edukasi masyarakat mengenai pinjaman online dan judi online sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko dan dampak negatif dari praktik-praktik tersebut. Kolaborasi ini dapat menghasilkan materi edukasi yang lebih komprehensif dan efektif, serta memfasilitasi seminar dan *workshop* interaktif, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan oleh pinjaman online dan judi online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan penuh dan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pengabdian sangat menghargai komitmen Universitas dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi yang bermanfaat.

Terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen, mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan luar biasa. Semangat dan kerja sama yang ditunjukkan oleh Karang Taruna Sahaja tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga memberikan inspirasi melalui dedikasinya dalam mencegah bahaya judi online dan pinjaman online.

Kami juga tidak lupa berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan langsung maupun tidak langsung. Besar harapan kami agar hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak yang positif dan nyata bagi Karang Taruna Sahaja serta masyarakat Dusun Kuwangen. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berkembang di masa depan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrianti, S., Anggraini, A. M. T., & Probondaru, I. P. (2024). Dampak Pinjaman Online bagi Masyarakat: Mensejahterakan atau Menyengsarakan?(Studi Tentang Pandangan Masyarakat di Wilayah Bintaro, Tangerang Selatan). *UNES Law Review*, 6(4), 10420–10431.
- Agustini, K., Luckyardi, S., Sari, M., & Nugraha. (2022). Education Universities SPS Management Doctoral Study Program, 3 Indonesian Education Universities SPS Management Doctoral Program. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2491.
- Anderson, A., & Robinson, D. T. (2022). Financial Literacy in the Age of Green Investment. *Review of Finance*, 26(6), 1551–1584. <https://doi.org/10.1093/rof/rfab031>
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). The Influence of Perceived Ease of Use and Risk on Interest in Using Financial Online Loan Technology. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228–1233. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- Andriana, N., Malihah, E., & Nurbayani, S. (2023). The Impact of Online Loans on Consumptive Behavior Among Students in The City of Bandung. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.17977/um021v8i2p130-144>
- Bakar, M. Z. A., Bakar, S. A., & Ayub, S. H. (2020). Financial Education as Moderating Influence in

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen

- Prudent Financial Management Practices among Malaysian Youth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i2/6856>
- Gultom B.T, HS Renol S, & Siagian L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144.
- Karli, A., Harvelian, A., Safitri, A. M., Wahyudi, A., & Pranacitra, R. (2023). Pundi mas. *PUNDIMAS Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(2), 86–92.
- Kim, H. H., Maurer, R., & Mitchell, O. S. (2021). How financial literacy shapes the demand for financial advice at older ages. *Journal of the Economics of Ageing*, 20, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2021.100329>
- Kuasa, D. A. & F. J. (2022). Fenomena Judi Online: Hukum & Masyarakat. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 5(2), 345–362.
- Kurniawan, Y., Siregar, T., & Hidayani, S. (2022). Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara). *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 4(1), 28–44. <https://doi.org/10.31289/arbiter.v4i1.1203>
- Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2024). Financial literacy and sustainable finance decisions among Italian households. *Journal of Economics and Business*, xxx, 106220. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2024.106220>
- Mustaqilla, S., Sarah, S., Salsabila, E. Z., & Fadhilla, A. (2023). Analisis Maraknya Warga Miskin yang Kecanduan Judi Online di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.52029/gose.v1i2.175>
- Novi Prihantini. (2023). Analysis of the Impact of Online Lending Services on Society. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v2i2.90>
- Nurdiana, M., Aisyah, N., & Nabilah, I. S. (2022). Fenomena Judi Online di Daerah Jakarta Selatan. In *Perspektif* (Vol. 2, Issue 1, pp. 105–110).
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance, ahead-of-print*. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Rafiqah, L., & Rasyid, H. (2023). The Dampak Judi Online terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 282–290. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.763>
- Rumbay, I. S. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Lemahnya Penanganan Tindak Pidana Judi Online. *Lex Privatum*, 11(5), 13.
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Salasa Anastasia, D. (2023). Urgensi Pembentukan Hukum Fintech Untuk Memberi Perlindungan Hukum Kepada Konsumen Dalam Pinjaman Online. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(02), 136–151. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i02.227>
- Sugangga, R., & Sentoso, E. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal. *Justice Journal Of Law*, 01, 47–61. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pajoul/index>
- W., A. R., & Saputra, B. W. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105. <https://doi.org/10.61769/jabs.v6i1.515>

Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi *financial literacy* sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen